

**PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SEBAGAI
STRATEGI PENINGKATAN *GENERAL LIFE SKILL* KHUSUSNYA
KECAKAPAN BERPIKIR RASIONAL DAN
KECAKAPAN BERPIKIR SOSIAL¹**

Oleh: Heri Kristiani²

Abstrak

Pada umumnya pembelajaran PPKn dilaksanakan hanya bersifat verbal, siswa menjadi pendengar setia, guru kurang bisa memilih strategi yang dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa. *Contextual Teaching And Learning* adalah pembelajaran yang diprediksikan dapat meningkatkan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dengan urutan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data dan analisis refleksi. Penerapan *contextual teaching and learning* dengan melaksanakan observasi langsung pada obyek pembelajaran. Data kemajuan hasil tindakan diperoleh dari angket kecakapan berpikir rasional kecakapan sosial, lembar observasi KBM, observasi tanya jawab wawancara, *learning logs*, jurnal guru, dan hasil ulangan. Validasi hasil instrumen dilakukan dengan *vace validity* dan *critical reflection*, validasi data dilakukan dengan triangulasi observasi dari aspek siswa, guru dan guru mitra (kolabor). Hasil tindakan menunjukkan pada tiap-tiap siklus kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial meningkat. Kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial siswa pada kondisi awal sebesar 11%, dan 28,34% sedangkan pada akhir penelitian mencapai 66,67% dan 95%. Total pencapaian kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial pada akhir penelitian sebesar 84,17% melampaui batas perkiraan yaitu sebesar 75%, dengan demikian pembelajaran *contextual teaching and learning* teruji yaitu dapat meningkatkan *general life skill* pada kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial. Respon siswa secara kualitatif menyenangkan dan materi mudah dipahami. Hasil ketuntasan belajar meningkat dari 24,54% menjadi 95,63% sedangkan kinerja guru juga meningkat dari 75,50% menjadi 95,67%.

Kata kunci: pembelajaran *contextual teaching and learning*, *general life skill*

A. Pendahuluan

Pembelajaran PPKn seringkali hanya bersifat verbal tidak pernah dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa lebih sering hanya menjadi pendengar tanpa dilibatkan untuk berpikir secara kritis yaitu untuk menggali dan menemukan informasi,

¹ Ringkasan Hasil Penelitian Tahun 2006

² Guru Mata Pelajaran PPKn SMPN 4 Semarang

mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara kreatif, padahal PPKn adalah pelajaran yang fungsinya untuk mempersiapkan proses alih generasi muda yang memiliki kecakapan hidup agar dapat menghadapi masa depan yang sarat dengan tantangan. Akibatnya pembelajaran PPKn hanya sebagai wahana penyampaian fakta-fakta yang menyebabkan siswa tidak memiliki kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial yang baik atau kecakapan berpikir dan kecakapan sosial siswa rendah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial siswa rendah antara lain guru kurang mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dari macam-macam model pembelajaran, *contextual teaching and learning* adalah strategi yang dapat dipercayai dapat meningkatkan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial siswa karena pembelajaran *contextual teaching and learning* menantang siswa untuk berpikir secara kritis, membangun pengetahuan sendiri, menarik kesimpulan sendiri dan *contextual teaching and learning* juga dapat meluaskan siswa secara aktif belajar bersama dengan siswa lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kecakapan hidup (*general life skill*) khususnya pada kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial siswa di kelas 8F SMPN 4 semester satu tahun pelajaran 2006/2007.

Manfaat penelitian bagi guru adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi belajar, meningkatkan pengelolaan PPKn, mengembangkan sikap ilmiah dan merangsang guru untuk berkreasi.

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberi dampak positif bagi guru lain untuk berkreasi mengelola PBM.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 4 Semarang pada bulan Februari sampai Juli 2006. Subyek penelitian ini adalah kelas 8 F yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan.

1. Desain Penelitian

Untuk memastikan rendahnya kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial siswa kelas 8 F, dilakukan observasi dalam PBM PPKn dan penyebaran angket. Setelah dilakukan kajian yang didasari sharing ide antara guru kolabolorator dan kajian teoritis, maka ditetapkan tindakan untuk meningkatkan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial dengan menerapkan *contextual teaching and learning*. Kegiatan ini merupakan pra desain penelitian, sedang post desain diperoleh dari analisis hasil siklus. Selisih hasil pra desain dengan hasil siklus I, II, III, menunjukkan peningkatan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial. Proses PBM menggunakan *contextual teaching and learning* dengan metode observasi melakukan kunjungan pada suatu obyek, penugasan diskusi model *jigsaw*, presentasi.

2. Jenis Instrumen

Untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif diukur dengan menggunakan instrumen yang berupa:

- a. Lembar observasi KBM yang meliputi lembar kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial, lembar respon siswa. Lembar kinerja guru digunakan untuk memperoleh gambaran jumlah siswa yang menerapkan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial. Data diambil setiap action dengan memberi tanda lurus pada guru kolabor.
- b. Lembar observasi tanya jawab digunakan untuk merekam semua pertanyaan dan jawaban.
- c. Angket kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial dan kinerja guru diisi oleh siswa, untuk merekam kecakapan berpikir dan kecakapan sosial.
- d. Pedoman wawancara siswa digunakan untuk mendapat data kualitatif berupa tanggapan dari siswa
- e. Pedoman wawancara guru kolabor digunakan untuk merekam jawaban guru peneliti terhadap proses PBM
- f. *Learning logs* adalah catatan refleksi tentang keterlibatan siswa dalam PBM
- g. Jurnal guru berisi catatan refleksi fenomena kelas dibuat oleh guru
- h. Portofolio instrumen yang berisi hasil siswa setelah diberi tindakan dan dokumentasi KBM.

Sebelum digunakan, instrumen tersebut divalidasi dengan menggunakan *face validity* dan *try out*, triangulasi validitas.

3. Langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 action, waktu yang diperlukan kurang dari 2 jam masing-masing 45 menit. Dengan pokok kegiatan dalam tindakan meliputi : *planning* (perencanaan), tindakan (*acting*), pengumpulan data (*observing*), perenungan (*reflecting*).

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

a) Identifikasi masalah dan penyebab identifikasi masalah

Dari hasil observasi dalam pembelajaran PPKn ditemukan indikasi siswa kelas 8 F SMPN 14 Semarang memiliki kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial rendah yang disebabkan karena guru belum menyiapkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi

b) Intervensi yang diterapkan adalah pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan konsep:

- (1) Proses pembuatan perundang-undangan nasional
- (2) Mentaati peraturan perundang-undangan nasional
- (3) Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasannya

c) Perencanaan dalam siklus ini meliputi:

- (1) Menyusun RPP

- (2) Mengidentifikasi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang diberi tindakan *contextual teaching and learning*
 - (3) Membuat LKS *contextual teaching and learning*
 - (4) Menyiapkan kunjungan ke objek pembelajaran
 - (5) Menyusun soal ulangan
 - (6) Menyiapkan instrumen pemantauan
- 2) Penerapan tindakan (*acting*)
Pelaksanaan KBM sesuai dengan rencana pembelajaran dengan langkah :
- a) *Action I*
Mengadakan kunjungan ke DPRD Tingkat II Kota Semarang dalam rangka menggali informasi sesuai dengan topik permasalahan masing-masing kelompok dan membuat laporan sesuai dengan format yang telah disediakan
 - b) *Action II* melaksanakan diskusi versi *jigsaw*
Guru memberi penjelasan terhadap pelaksanaan diskusi berbentuk kelompok kooperatif yang terdiri 8 kelompok dengan anggota 5 orang. Setiap siswa mendapat pertanyaan yang berbeda, siswa No.1 mendapat pertanyaan No.1 begitu seterusnya sampai siswa No.5. Selanjutnya yang mendapat soal nomor yang sama membuat kelompok dan mengerjakan tugasnya. Setelah selesai, kelompok ahli ini kembali pada kelompok semula untuk menularkan hasil pekerjaannya kepada kelompok masing-masing. Selanjutnya presentasi di depan kelas dan memberi kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya, pelurusan hasil, menarik kesimpulan dan diakhiri dengan ulangan harian.
- 3) Pengumpulan data (*observing*)
Pengumpulan data pembelajaran dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru lain dengan menggunakan alat monitoring berupa instrumen lembar observasi KBM yang berupa lembar kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial, lembar respon siswa, lembar kinerja guru. Data tentang kemampuan berpikir siswa diperoleh dari lembar observasi KBM, lembar observasi tanya jawab, tingkat kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial, kinerja guru dan *learning logs* siswa yang diisi siswa pada akhir KBM dan hasil belajar diperoleh dari ulangan.
- 4) Refleksi (*Reflecting*)
Kegiatan ini meliputi penganalisaan data kuantitatif dan kualitatif didasari observasi instrumen yang ada hasilnya, digunakan untuk pertimbangan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Alokasi waktu yang diperlukan 2 minggu dengan materi “mentaati perundang-undangan nasional”. Proses pembelajaran terdiri dari 2 *action*, *action I* mengadakan kunjungan ke Satlantas Polwitabes Semarang, sedangkan *action II* melaksanakan diskusi model *jigsaw*.

- 1) Perencanaan ulang (*replanning*)
Pada tahap ini meliputi :
 - (1) Identifikasi masalah siklus I dan rencana perbaikan

- (2) Menyusun rencana pembelajaran, LKS, *contextual teaching and learning* dan petunjuk guru
- (3) Intervensi semua dengan siklus I namun perlu peningkatan kegiatan pencapaian kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial
- (4) Menyusun ulangan harian.
- 2) Pelaksanaan (*acting*)
Proses pembelajaran sama dengan siklus I
- 3) Pengumpulan data (*observing*)
Langkah-langkahnya sama dengan siklus I
- 4) Refleksi (*reflecting*)
- 5) Kegiatan refleksi dilakukan sama dengan siklus I. Maksud kegiatan ini untuk mengetahui kekurangan pada siklus II dan untuk menentukan tindak lanjut berikutnya.

c. Siklus III

Alokasi waktu dan proses pembelajaran sama dengan siklus II. Pokok bahasan yang diintervensi adalah “mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasannya” pada *action* I mengadakan observasi langsung ke Pengadilan Negeri Semarang membandingkan dengan teori yang ada, menarik kesimpulan, membuat laporan. *Action* II melaksanakan diskusi versi *jigsaw* yang diakhiri dengan ulangan. Tahap pelaksanaan siklus III, meliputi aktivitas sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan ulang (*replanning*)
 - (1) Identifikasi masalah siklus I dan rencana perbaikan
 - (2) Penyempurnaan Rencana Pembelajaran, LKS
 - (3) Intervensi langkahnya sama dengan siklus II.
- b. Pelaksanaan (*acting*)
Kegiatan sama dengan siklus II
- c. Pengumpulan data (*observing*)
Langkah-langkahnya sama dengan siklus II
- d. Refleksi (*reflecting*)
Tindakan tahap ini dengan mengulas secara kritis untuk mengetahui pengaruh intervensi pada perubahan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Cara penilaian/ pemantauan/ monitoring

Monitoring dilakukan untuk mengamati dengan mencatat proses pembelajaran dan mencatat dinamika PBM dalam upaya meningkatkan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial dapat mencapai target atau tidak.

Pelaksanaan monitoring dilaksanakan kolaborasi peneliti pada setiap PBM berlangsung dua kali selama proses penelitian dengan sasaran dalam PBM di kelas maupun di luar kelas. Dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan, lembar observasi tanya-jawab. Setelah selesai siswa diberi angket kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial dapat mencapai target atau tidak.

Pelaksanaan monitoring dilaksanakan kolabor dan peneliti pada setiap PBM berlangsung dua kali selama proses penelitian dengan sasaran dalam PBM di kelas maupun di luar kelas. Dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan, lembar observasi tanya-jawab. Setelah selesai siswa diberi angket kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir sosial, guru dan *learning logs* untuk diisi siswa kemudian dikumpulkan. Instrumen ini untuk proses PBM di kelas, sedang kegiatan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yang waktunya mendekati KBM.

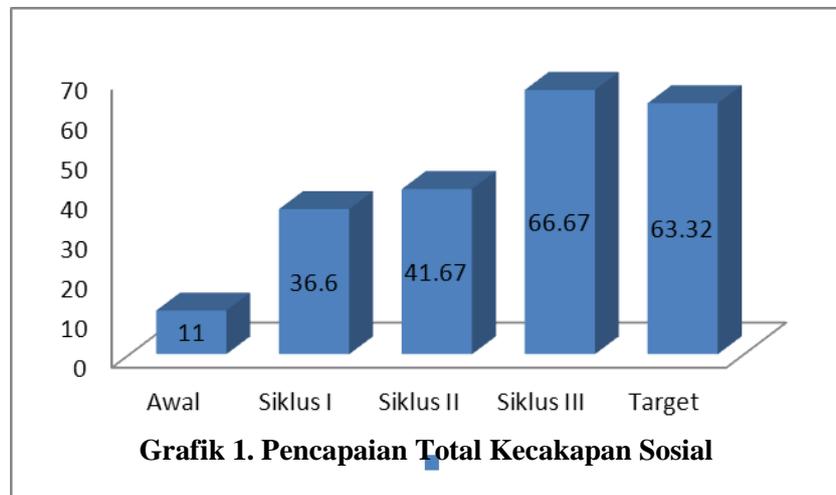
2. Analisis Hasil Refleksi

Peneliti dan kolabor menganalisa data hasil penelitian dan analisa deskriptis, data yang dianalisa adalah data kualitatif kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial siswa, data kualitatif siswa, data kualitatif guru, deskriptif siswa, *learning logs*, jurnal guru, wawancara.

Merekap rata-rata pencapaian kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial siswa dalam siklus I, II, III hasilnya dibandingkan dengan kondisi awal dan target yang ditetapkan. Kondisi awal ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III terdapat kenaikan, maka diputuskan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial siswa naik. Begitu juga sebaliknya, jika hasil siklus I, siklus II, siklus III dibanding dengan target tercapai maka diputuskan target tercapai.

3. Hasil penelitian

Setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hasilnya sebagai berikut :



a. Siklus I

Pada siklus ini guru membawa siswa untuk mengadakan observasi ke DPRD Kota Semarang untuk mengungkap permasalahan perumusan pembuatan undang-

undang beserta solusinya. Pelaksanaan observasi ini berlangsung dengan suasana yang sangat komunikatif, siswa banyak memberikan pertanyaan kepada narasumber walaupun pertanyaannya masih pada tingkat pertanyaan rendah. Hal ini menunjukkan indikasi adanya peningkatan kemampuan berpikir rasional.

Berdasarkan pengalaman kolaborasi juga menunjukkan bahwa suasana belajar menyenangkan. Kekurangan pada siklus ini adalah kerjasama belum tampak dengan baik. Untuk itu secara kolaborasi disepakati adanya perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu : memberikan penjelasan lebih detail tentang pembelajaran *contextual teaching and learning*, mengarahkan siswa untuk bertanya pada tingkatan yang lebih tinggi melalui pertanyaan yang diawali dengan kata “mengapa, bagaimana, jelaskan” dan meningkatkan kerjasama dengan teman lain dalam kelompoknya.

b. Siklus II

Pada siklus II siswa mengunjungi Satlantas Polwitabes Semarang dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran menaati peraturan lalu lintas. Proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan terarah, hal ini disebabkan siswa sudah memiliki pengalaman pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siklus I, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meningkat kualitasnya, siswa mulai menggunakan pertanyaan tingkat tinggi, kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan dan bekerjasama juga meningkat. Dari uraian tersebut menunjukkan indikasi adanya peningkatan pada sebagian besar indikator kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara guru/kolabor, siswa dan *learning logs* menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam siklus ini sangat menyenangkan, pemahaman terhadap materi lebih mudah, karena siswa secara langsung terlibat untuk menggali informasi sendiri.

Pada tahap refleksi II secara kolaborasi disepakati adanya perbaikan-perbaikan agar tetap memberikan penjelasan pada siswa mengenai sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran *contextual teaching and learning*, meningkatkan pola kerjasama, meningkatkan kualitas jenis pertanyaan, menyempurnakan dalam membuat kesimpulan agar lebih sistematis.

c. Siklus III

Pada siklus ini siswa mengadakan observasi pada Pengadilan Negeri Semarang yang bertujuan dapat mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya penanggulangannya. Seperti pada siklus I dan siklus II, setelah siswa mengadakan observasi selanjutnya melaksanakan diskusi kelas. Pada pelaksanaan diskusi, suasana pembelajaran semakin komunikatif, kualitas pertanyaan dan jawaban siswa pada tingkat pertanyaan/ jawaban yang tinggi. Karena siswa yang antusias, pembelajaran ini hingga menggunakan waktu istirahat dan siswa mengatakan “tidak apa-apa bu, sedang asyik”, juga ada siswa yang menanyakan “besok minggu depan kita membahas apa bu?”. Dari ungkapan siswa tersebut, memberi indikasi bahwa pembelajaran

contextual teaching and learning membangkitkan minat siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil kolaborasi menyatakan bahwa PBM berlangsung sangat menyenangkan, semua siswa terlibat aktif terhadap pemahaman materi. Pada siklus III ini terjadi peningkatan pada semua aspek yang diamati yang disebabkan karena semakin pahamnya siswa dan guru terhadap pelaksanaan *contextual teaching and learning*. Rata-rata peningkatan kecakapan berpikir rasional dan berpikir sosial siswa menjadi 66,7 % dan 95%. Dari kondisi awal 11% dan 28,34%. Jadi total pencapaian kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berpikir sosial menjadi 84,17%. Hasil ini melampaui target yang ingin dicapai yaitu 75%.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dilaksanakan di kelas VIII F SMPN 4 Semarang tahun pelajaran 2006/2007 dapat meningkatkan *general life skill*, khususnya pada kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial. Sebelum menggunakan *contextual teaching and learning*, kecakapan berpikir rasional siswa adalah 11%, setelah diadakan tindakan dan pembelajaran *contextual teaching and learning* menjadi 66,67%, berarti mengalami peningkatan 55,67%.
Kecakapan sosial siswa sebelum menggunakan *contextual teaching and learning* 28,34%, setelah menggunakan *contextual teaching and learning* menjadi 95 % berarti mengalami peningkatan sebesar 66,66%. Jadi total peningkatan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial yaitu 84,17% melampaui target yang ditetapkan yaitu 75%.
- b. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* tidak hanya berdampak positif bagi siswa saja tetapi juga dapat meningkatkan kinerja guru
- c. Guru peneliti memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan baru tentang penelitian tindakan kelas dan menambah perbendaharaan model pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Hal yang harus diperhatikan apabila akan menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah dalam melakukan pemilihan materi dapat dilakukan CTL dan menyusun perencanaan pembelajaran perlu mendapat perhatian yang khusus agar dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang baik.
- b. Banyak melakukan kolaborasi, semakin banyak guru yang diajak berkolaborasi akan dapat meringankan pekerjaan guru.

Daftar Pustaka

- Aim Abdulkarim. 2003. *PPKn 3 untuk SMP Kelas 3*. Bandung: Grasindo
- Andreas, Priyono. 1999. *Penulisan Proposal Penelitian Classroom Base Action Research*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah.
- Andreas Priyono. 2000. *Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas: Buletin MAW Jawa Tengah*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah.
- Anonim. 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Pertama: Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- AT. Sugeng Priyanto. 2003. *Life Skill*. Universitas Negeri Semarang.
- Diklat Instruktur PPKn SLTP (2W2). Penilaian Pembelajaran PPKn SLTP.
- Staf Center for Civic Education Indonesia, Edisi 2 (2003). Buku Panduan Guru "*Kami Bangsa Indonesia*".
- Sungkono. 2003. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Departemen Pendidikan Nasional: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.